



## Program Kebijakan Makassar Recover dalam Penanggulangan Covid-19 di Kota Makassar

**Geminastiti Sakkir<sup>1</sup>, Muh. Miftah Fauzan<sup>2</sup>, Muji Iswanty<sup>3</sup>, Andi Muhammad Irawan<sup>4</sup>**

Universitas Negeri Makassar<sup>1,2</sup>

Universitas Hasanuddin<sup>3</sup>

Universitas Negeri Padang<sup>4</sup>

Email: geminastitisakkir@unm.ac.id

**Abstrak.** Artikel ini merupakan bagian dari hasil penelitian yang berjudul *Efektivitas Program "Makassar Recover" bagi Penderita Covid-19 di Kota Makassar*. Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode *Qualitative Method*. Penelitian ini akan digunakan untuk menjelaskan efektivitas program *Makassar Recover* tersebut bagi penderita Covid-19 di kota Makassar. Subjek yang akan dilibatkan adalah Pemerintah Kota Makassar, Dinas Kesehatan Kota Makassar, dan Ikatan Dokter Indonesia sebagai eksekutor Makassar Recover. Teknik pengumpulan data akan dimulai dengan observasi. Kedua, melakukan interview atau wawancara terhadap subjek penelitian untuk menggali informasi lebih rinci dan lengkap. Ketiga, mengumpulkan dokumentasi penelitian dengan cara memperoleh laporan dan dokumen lainnya yang erat hubungannya dengan objek penelitian dan membaca literatur sebagai dasar teori yang akan dijadikan sebagai landasan teoritis dalam penelitian. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga selesai. Proses pengumpulan data kualitatif pada umumnya memfokuskan pada wawancara dan observasi. Membuat analisis datanya berupa analisis tekstual dari hasil transkrip atau catatan lapangan yang tidak terstruktur. Analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil analisis akan berbentuk deskripsi tentang efektivitas program *Makassar Recover* bagi penderita Covid-19 di kota Makassar. Adapun hasil yang ditemukan dari data analisis adalah program- program yang termasuk dalam kebijakan Makassar Recover terbagi dalam 3 bagian, yaitu: (a) Imunitas Kesehatan; (b) Adaptasi Sosisal; dan (c) Pemulihan Ekonomi.

**Kata Kunci:** Program, Makassar Recover, Covid-19, Kebijakan

### PENDAHULUAN

Sejak tahun 2019 di seluruh dunia sedang terjadi sebuah pandemi yang mempunyai dampak cukup besar di semua sektor kehidupan manusia. World Health Organization (WHO) telah menetapkan Coronavirus Disease 2019 atau COVID-19 sebagai sebuah ancaman pandemi. Pengertian pandemi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan wabah yang berjangkit serempak di mana-mana atau meliputi geografi yang luas. Kasus ini muncul bermula terjadi di Wuhan, Tiongkok dan mulai menyebar ke hampir seluruh dunia. Penyebaran COVID-19 ini sangat cepat dan tidak ada yang mampu memprediksi kapan berakhirnya pandemi COVID-19 ini.

Kasus Covid-19 yang merupakan pandemi global jelas menimbulkan kekhawatiran dari beragam kalangan, khususnya masyarakat. Kekhawatiran masyarakat semakin sangat terasa dengan melihat lonjakan kasus yang cukup cepat, dan melihat kurangnya kesiapan beberapa elemen yang cukup vital guna "memerangi" virus corona. Melihat tingginya tingkat persebarannya yang begitu cukup mengharuskan pemerintah untuk segera mengambil langkah strategis. Dengan menetapkan kebijakan-kebijakan antisipatif untuk mengatasi dampak dari COVID-19.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Presiden Jokowi mengadakan Konferensi Pers, dengan tujuan untuk mengumumkan kepada publik mengenai kebijakan yang dipilihnya guna menyikapi COVID-19 sebagai pandemi global yang sedang dihadapi oleh masyarakat Indonesia saat ini. Pada konferensi pers tersebut, Presiden Jokowi mengeluarkan pernyataan bahwa kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) merupakan kebijakan yang dipilih dalam merespon adanya Kedaruratan Kesehatan. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kejarantinaan Kesehatan menjadi dasar hukum dari adanya kebijakan antisipatif tersebut. Pengertian Pembatasan Sosial Berskala Besar adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Corona Virus Disease 2019 (COVID- 19) sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

Pada saat Konferensi Pers tersebut, presiden Jokowi juga menegaskan bahwa Pemerintah Daerah tidak boleh menerapkan kebijakan sendiri-sendiri di wilayahnya yang tidak sesuai dengan protokol Pemerintah Pusat. Pemerintah daerah dan pihak swasta harus tunduk pada PSBB yang ditentukan oleh pemerintah pusat, apabila tidak mematuhi atau menghalang- halangi penyelenggaraan PSBB maka dapat dijerat dengan sanksi pidana. Padahal, sejak awal kasus COVID-19 muncul di Wuhan, Tiongkok, Pemerintah Pusat di Indonesia tidak mendeklarasikan apapun kepada khalayak ramai. Namun jika dilihat dari para pemimpin daerah, ternyata lebih sigap dalam menghadapi kasus COVID-19 ini.

Kebijakan pemerintah yang baik menjadi syarat utama untuk menangani pandemi COVID-19 saat ini, hal ini merubah cara-cara baru dalam berbagai bidang kehidupan bermasyarakat dan bernegara, termasuk bagi Pemerintah Daerah dalam mengelola seluruh proses pelayanan masyarakat untuk memastikan seluruh kegiatan di berbagai bidang berjalan secara normal dengan penyesuaian terhadap kondisi pandemi COVID-19. Lebih lanjut, menurut terbitnya kebijakan publik dilandasi kebutuhan untuk penyelesaian masalah yang terjadi di masyarakat. Menurut kebijakan publik ditetapkan oleh para pihak (stakeholders), terutama pemerintah yang diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi maka dibutuhkan serangkaian rencana program, kegiatan, tindakan, hasil akhir, perilaku, untuk melakukan tindakan maupun tidak bertindak yang dilaksanakan oleh aktor (pihak-pihak), itulah yang dinamakan dengan kebijakan. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis tertarik untuk

menulis penelitian terkait program- program apa saja yang termasuk dalam kebijakan *Makassar Recover* dalam penanganan Covid-19 di Makassar.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif yang bersifat menjelaskan atau mendeskripsikan masalah sesuai apa yang terjadi di lapangan atau tempat penelitian dimana peristiwa tersebut terjadi yang dijelaskan secara lebih rinci, jelas dan sesuai dengan fakta. Metode penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Melalui jenis penelitian ini, penulis bermaksud untuk menggambarkan bagaimana Efektivitas kebijakan perwali No 22 Tahun 2020 Tentang pelaksanaan PSBB Di Kota Makassar

Tipe penelitian yang digunakan adalah retrospektif dan deskriptif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yang berusaha memahami makna dari suatu peristiwa yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai berbagai macam data yang diperoleh di lapangan secara objektif, baik secara lisan maupun tulisan berdasarkan fenomena yang terjadi, kemudian dianalisis sebagai suatu kesimpulan peneliti.

## **Pengumpulan Data**

Dalam penulisan ini, metode pengumpulan data yang penulis tempuh adalah sebagai berikut: (1) Observasi yaitu metode penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi; (2) Interview atau wawancara adalah metode penelitian yang dilakukan oleh penulis langsung dengan mengadakan tanya jawab secara lisan dari bagian pegawai; dan (3) Dokumentasi penelitian ini dilakukan dengan cara memperoleh laporan dan dokumen lainnya yang erat hubungannya dengan objek penelitian dan membaca literatur sebagai dasar teori yang akan dijadikan sebagai landasan teoritis dalam penulisan proposal.

## **Analisis Data**

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga selesai. Proses pengumpulan data kualitatif pada umumnya memfokuskan pada wawancara dan observasi. Membuat analisis datanya berupa analisis tekstual dari hasil transkrip atau catatan lapangan yang tidak terstruktur. Analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Reduksi data adalah analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal pokok dengan memfokuskan pada hal-hal penting. Penyajian data dalam bentuk uraian singkat dan sejenisnya. Penarikan kesimpulan yaitu dari data yang diperoleh kemudian dikategorikan dan dicari temanya, selanjutnya ditarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, ditemukan beberapa program yang menjadi bagian dari kebijakan *Makassar Recover* dari Pemerintahan Kota Makassar Sulawesi Selatan. Dimana program tersebut dibagi atas 3 (tiga) kategori, Imunitas Kesehatan, Adaptasi Sosial dan Pemulihan Ekonomi.



Gambar 4. 1. Program Imunitas Kesehatan

Berdasarkan Gambar 4. 1 program- program *Makassar Recover* dalam bagian Program Imunitas Kesehatan terdapat 11 (Sebelas) kegiatan. Diantaranya yaitu:

a. Persiapan

Untuk memenangkan keberhasilan Program Makassar Recover (MR) yaitu pemulihan kota Makassar secara total dari serangan Covid-19 dibutuhkan persiapan dengan desain dan strategi yang tepat, cepat serta militansi yang kuat. Dalam tahapan ini melibatkan atau terdiri dari:

- 1) Pembiayaan
- 2) Ide dan Perencanaan
- 3) Regulasi
- 4) Pengawasan
- 5) Targeting

b. Kampanye Program dan Membangun “TRUST”

Program MR ini bersifat total serentak periodical, yang melibatkan seluruh 1.5 juta penduduk kota makassar. Dukungan kuat dan kepercayaan tinggi serta pelibatan langsung seluruh masyarakat adalah kunci keberhasilan program MR ini, sehingga dibutuhkan strategi Kampanye program yang tepat dan massif yang mampu menjadi Top of Mind di seluruh hati dan pikiran masyarakat kota Makassar. Dalam tahapan ini melibatkan atau terdiri dari:

- 1) Launching
- 2) Daily Promo
- 3) Talk and News
- 4) Engagement
- 5) Influencer

c. *Public Engagement* dan Pembentukan Tim

Dibutuhkan kurang lebih 16.000 tenaga ahli dan relawan terlatih untuk mampu menjalankan program MR ini yang bergerak terencana, terstruktur, massif dan serentak yang dikendalikan manajemen yang profesional. Dalam tahapan ini melibatkan atau terdiri dari:

- 1) 10.000 Relawan Detektor
- 2) 5.000 Paramedis
- 3) 306 Dokter
- 4) Manajemen Kecamatan (Satpol PP, Danramil, Polsek)
- 5) Manajemen Kelurahan (Binmas, Babinsa, Satpol PP)

d. *Teaching, Training and Registration*

Kegiatan ini adalah bentuk edukasi protokol program MR dan pelatihan installing aplikasi MR sekaligus meregistrasi secara digital yang dilaksanakan secara door to door dan tatap muka dua arah serta berbasis *Sombere' dan Smart City* disemua ruang kota Makassar. Dalam tahapan ini melibatkan atau terdiri dari:

- 1) Door to Door
- 2) Kalender Dinding
- 3) Registrasi & Verifikasi
- 4) Install Aplikasi

e. *Screening Awal dan Barcoding*

Untuk menampung data Covid-19 dari seluruh penduduk kota Makassar dibutuhkan QRCode sebagai platform data, baik secara personal maupun kluster keluarga dan kluster lorong. QRCode ini terkoneksi langsung dengan E-KTP. Pengumpulan data awal sebagai data dasar kesehatan personal akan mengawali kegiatan teknis MR. Dalam tahapan ini melibatkan atau terdiri dari:

- 1) Rekam Medis (Riwayat Covid, Komorbid)
- 2) Person to Person (Stiker QRCode Rumah, Personal QRCode, Stiker QRCode Lorong, Stiker QRCode Tempat Usaha)

f. *Screening Lanjutan Testing dan Big Data*

Pemeriksaan medis adalah inti dari program MR yang dilaksanakan secara serentak dan periodikal merupakan sensus kesehatan digital untuk merekam semua

status kesehatan masyarakat yang langsung terkoneksi dengan *Warroom Sombere' & Smart City* kota Makassar. Dalam tahapan ini melibatkan atau terdiri dari:

- 1) Ge Nose (Lab Kelurahan)
  - 2) Suhu
  - 3) Tekanan Darah
  - 4) Saturasi Oksigen
  - 5) Aplikasi (Warrom, Analisis, Big Data)
- g. Triase dan Tindakan Medis

Setelah semua data pemeriksaan medis dikirim via aplikasi ke *WARROOM SOMBERE & SMART CITY* dilanjutkan dengan kegiatan *TRIASE DIGITAL* oleh tim dokter dan tim ahli untuk menetapkan status kesehatan masyarakat kota makassar yang kemudian menjadi dasar bagi tindakan medis yang tersistem dengan total monitoring digital. Dalam tahapan ini melibatkan atau terdiri dari:

- 1) Penyintas (Ge Nose, Plasma Konvalesen, Monitoring, Bank Plasma Kota, Sedekah Plasma)
- 2) Sehat (Ge Nose, Vaksinasi, Monitoring)
- 3) Terpapar (Ge Nose)
  - a) Tanpa Gejala (Swab Anti Gen, Isolasi Mandiri, Obat Suplemen & Vitamin)
  - b) Gejala Ringan (Swab Anti Gen, Isolasi Mandiri, Obat Suplemen & Vitamin)
  - c) Gejala Sedang (Swab PCR, Rawat RSUD, Obat Suplemen & Vitamin)
  - d) Gejala Berat (Swab PCR, Rawat RSUD, Obat Suplemen & Vitamin)

h. Notifikasi Status Kesehatan Masyarakat dan *Public Report*

Semua data Status Kesehatan Masyarakat (SKM) akan di notifikasi ke semua QRCode baik personal maupun QRCode kluster sebagai tanda masuk digital disemua bangunan komersil dan bangunan private. Trend dan progres program MR ini akan dilaporkan secara transparan kepada publik. Dalam tahapan ini melibatkan atau terdiri dari:

- 1) Aplikasi *Sombere' & Smart City* (Big Data, Notifikasi, Fasilitas Umum, Fasilitas Sosial, Fasilitas Komersial)
- 2) Daily Report (Trend, Progress, Statistik)

i. Proteksi, Pemeliharaan, Dukungan dan Doa

Proteksi lingkungan dan proteksi personal menjadi program kunci yang melengkapi program MR. Interval antara periode pemeriksaan medis massal diisi oleh inovasi pelayanan publik kesehatan unggulan yang sudah terbukti sebelumnya sebagai masa pemeliharaan. Dukungan dan doa dari semua shareholder adalah bentuk ruang keterbukaan pelibatan masyarakat seluas luasnya. Dalam tahapan ini melibatkan atau terdiri dari:

- 1) Proteksi (Vaksinasi Periodik, 5 M, Desinfektan & Fogging)

- 2) Pemeliharaan (Terapi & Olah Raga, Gizi, Lansia Care, Call Center 112, Home Care & Telemedicine, Lorong Sehat, Care & Rescue Center)
  - 3) Sumbangan Bantuan & Doa (Pemerintah, Swasta, Doa)
- j. Indeks Kepatuhan Protokol Kesehatan (IKPK)

Semua pelanggaran dan kepatuhan dipantau dan dimonitoring secara *SOMBERE & SMART CITY* yang secara otomatis via aplikasi diukur dalam bentuk IKPK secara bertingkat. Nilai IKPK ini akan dipublikasikan dan dikompertisikan baik tingkat rumah, lorong, kantor, kelurahan dan kecamatan.

Dalam tahapan ini melibatkan atau terdiri dari Aplikasi *Sombero' & Smart City* yang terbagi dalam 4 Kriteria yaitu:

- 1) Platinum (90-100)
- 2) Gold (70-90)
- 3) Silver (50-70)
- 4) Red Cross (Dibawah 50)

k. *Reward dan Punishment*

Kontrol dan monitoring pengukuran IKPK akan mendapatkan Reward & Punishment. Sebagai alat kontrol dan ukuran progress dari keseluruhan program MR. dalam tahapan ini terdiri dari:

- 1) Reward (Insentif dan Hadiah)
- 2) Punishment (Blokir QRCode dan Cabut Ijin)



Gambar 4. 2. Program Adaptasi Sosial

Berdasarkan Gambar 4. 2 program- program *Makassar Recover* dalam bagian Program Adaptasi Sosial terdapat 9 (Sembilan) kegiatan. Diantaranya yaitu:

a. Kampanye, Teaching dan Training

Program adaptasi sosial dalam Makassar Recover (MR) adalah suatu program yang dirancang secara sistematis, menarik dan terukur tentang perubahan perilaku masyarakat secara keseluruhan dalam menghadapi pandemik COVID-19 dan semua dampak buruknya bagi kehidupan kota Makassar. Maka dengan itu dibutuhkan sosialisasi dan kampanye yang masif dan menarik serta mendidik. Dalam tahapan ini meliputi:

- 1) Daily Promo
- 2) Talk & News
- 3) Influencer
- 4) Engagement

b. Protokol Mingguan

Adalah tata cara pengaturan dan pemanfaatan waktu dalam satu minggu sebagai arahan perilaku produktif yang tersistem dan termonitoring dengan *Somberé' & Smart City* dan diukur dengan Indeks Kepatuhan Protokol Kesehatan (IKPK). Dalam tahapan ini terdiri dari:

- 1) Work Days with Prokes (Senin, Selasa, Rabu, Kamis)
- 2) Work from Home (Jumat)
- 3) Recreation at Home (Sabtu, Minggu)

c. Protokol 5 M & Protokol Keselamatan

Adalah tata cara yang sudah dikampanyekan selama ini oleh pemerintah yang sudah menjadi standar protokol kesehatan. Intensifikasi Protokol 5 M dan protokol keselamatan adalah bagian terpenting dari Program MR. Dalam tahapan ini terdiri dari:

- 1) Menjaga Jarak & Mencegah Kerumunan
- 2) Mencuci Tangan & Memakai Masker
- 3) Membatasi Mobilitas & Interaksi

d. Protokol Pintu Masuk

Adalah model kebiasaan baru dimana setiap orang yang masuk di pintu masuk baik bangunan umum maupun bangunan komersil diwajibkan menscanning QRCode personalnya sebagai Screener Digital otomatis yang akan melarang atau memperbolehkan seseorang untuk masuk. Dalam tahapan ini terdiri dari:

- 1) QRCode Card
- 2) QRCode Handphone
- 3) Aplikasi pembaca QRCode (Bangunan Komersil, Bangunan Umum, Bangunan Private)



e. Protokol Event

Adalah tata cara penyelenggaraan event berbasis Live Zoom monitoring proses dengan *Event Organizer* dan atau pemilik gedung sebagai penanggung jawab terhadap kualitas Indeks Kepatuhan Protokol Kesehatan yang sudah disepakati. Dalam hal ini meliputi Event Organizer pada:

- 1) Perkawinan
- 2) Takziah
- 3) Ulang Tahun
- 4) Pameran & Peluncuran Produk
- 5) Rapat & Seminar

f. Protokol Bisnis dan Usaha

Adalah tata cara penyelenggaraan event berbasis Live Zoom monitoring proses dengan *Event Organizer* dan atau pemilik gedung sebagai penanggung jawab terhadap kualitas Indeks Kepatuhan Protokol Kesehatan yang sudah ditetapkan sebelumnya dengan jaminan. Dalam hal ini meliputi Bisnis dan Usaha yang terdiri dari:

- 1) Camera HP Zoom
- 2) Bisnis
- 3) Camera HP Zoom

g. Protokol Perbatasan

Adalah tata cara penyelenggaraan kegiatan perlintasan masuk kota di semua perbatasan kota Makassar dimana semua pelintas harus memiliki QR CODE baik di HP atau kartu yang diperoleh dari aplikasi Makassar Cover dan hasil pemeriksaan medis dengan standar Ge Nose atau swab antigen yang berlaku selama 14 hari. Dalam tahapan ini terdiri dari:

- 1) Pemeriksaan Medis
- 2) Aplikasi
- 3) QR Code (Border Screener)

h. Indeks Kepatuhan Protokol Kesehatan (IKPK)

Semua pelanggaran dan kepatuhan dipantau dan dimonitoring secara *Sombere & Smart City* yang secara otomatis via aplikasi diukur dalam bentuk IKPK secara bertingkat. NILAI IKPK ini akan dipublikasikan dan dikompetisikan baik tingkat rumah, lorong, kantor, kelurahan dan kecamatan. Dalam tahapan ini melibatkan atau terdiri dari Aplikasi *Sombere' & Smart City* yang terbagi dalam 4 Kriteria yaitu:

- 1) Platinum (90-100)
- 2) Gold (70-90)
- 3) Silver (50-70)
- 4) Red Cross (Dibawah 50)

i. Reward & Punishment

Kontrol dan monitoring pengukuran IKPK akan mendapatkan Reward & Punishment. Sebagai alat kontrol dan ukuran progress dari keseluruhan program MR. dalam tahapan ini terdiri dari:

- 1) Reward (Insentif dan Hadiah)
- 2) Punishment (Blokir QRCode dan Cabut Ijin)



Gambar 4. 3. Program Pemulihan Ekonomi

Berdasarkan Gambar 4. 3 program- program *Makassar Recover* dalam bagian Program Pemulihan Ekonomi terdapat 6 (Enam) kegiatan. Diantaranya yaitu:

a. Kampanye, *Teaching* dan *Training*

Ruang ekonomi akan kembali normal (*New Normal*) jika masyarakat sehat (Imunitas Kesehatan Kuat) dan masyarakat disiplin dan taat protokol kesehatan (Adaptasi Sosial). Membangkitkan kembali ekonomi yang sudah ada dan menciptakan tambahan bangkitan ekonomi baru adalah strategi dan momen terbaik untuk mereseting ekonomi kota Makassar sehingga dukungan seluruh masyarakat sangat dibutuhkan melalui kegiatan sosialisasi dan kampanye. Dalam tahapan ini meliputi:

- 1) Daily Promo
- 2) Talk & News
- 3) Influencer
- 4) Engagement

b. Hibridisasi Ekonomi

Pandemi covid-19 ini memaksa kita untuk menurunkan daya tampung ruang bisnis dan usaha yang sudah berjalan selama ini menjadi 50% akibat tuntutan jarak sosial, maka dibutuhkan adaptasi ekonomi yang cepat, terencana dan tersistem dengan penyediaan fasilitas ruang online atau virtual yang lebih besar dari ruang offline oleh pemerintah untuk semua bisnis dan usaha yang sudah berjalan. Kebijakan hibridisasi bisnis dan usaha sangat dibutuhkan. Dalam tahapan ini terdiri dari:

- 1) Desain Produk
- 2) Monitoring Center
- 3) Digitalisasi Usaha
- 4) Aplikasi & Platform Gratis
- 5) Video Promo
- 6) Training Virtual Gratis

c. Ekonomi Normal Baru

Sistem protokol adaptasi sosial Makassar Recover dalam bidang ekonomi memberikan peluang lama waktu berbisnis dan berusaha yang sama dengan keadaan normal setelah mendapatkan ijin insentif perpanjangan waktu otomatis yang melalui kelulusan standar dalam protokol Live Zoom Monitoring System. Sehingga tercipta waktu berbisnis normal dengan protokol baru. Dalam tahapan ini terdiri dari:

- 1) Warroom Kecamatan
- 2) Jaga Kota
- 3) Mr. Guard
- 4) Live "MR" Monitoring
- 5) Satgas Covid-19 Monitoring
- 6) Aplikasi

d. Insentif Ekonomi, Taat Prokes

Penerapan standar nilai "Indeks Kepatuhan Protokol Kesehatan" (IKPK) dalam semua kegiatan ekonomi yang berjalan di kota Makassar menjadi ukuran dan tiket untuk mendapatkan insentif ekonomi jika nilai IKPK di atas standar yang ditetapkan. Inilah model kolaborasi antara program imunitas kesehatan, adaptasi sosial dan pemulihan ekonomi yang menjadi 3 program utama dalam Makassar Recover. Dalam tahapan ini terdiri dari:

- 1) Standar Nilai IKPK
- 2) Insentif Retribusi
- 3) Modal Usaha
- 4) Awarding
- 5) Insentif Pajak

e. Bangkitkan Ekonomi Baru, Total Pemberdayaan Masyarakat

Penciptaan kegiatan masif yang mampu memperkuat imunitas kota yaitu imunitas kesehatan, imunitas sosial dan imunitas ekonomi, yang saling bersimbiosis dan diatur dalam aturan yang ditetapkan oleh pemerintah kota berbasis pemberdayaan total masyarakat secara luas yang akan menciptakan rantai ekonomi hulu hilir dan menjadi bangkitan ekonomi baru di kota Makassar yang dikontrol dan dimonitoring via *Sombere & Smart City*. Dalam tahapan ini meliputi atau terdiri dari:

- 1) Ojol Day
- 2) Mr. Lunch
- 3) Startup Lorong
- 4) 5000 Lorong Wisata
- 5) Badan Usaha Lorong (BULO)
- 6) Sugizuzura

f. Makassar *Virtual Economic Center* (MAVEC)

Akibat dari hibridisasi ekonomi & ekonomi normal baru dibutuhkan fasilitas yang mampu mengakumulasi semua potensi dan kekuatan ekonomi virtual yang ada dengan titik fokus UMKM. Kehadiran MAVEC ini diharapkan menjadi pusat akumulasi kekuatan ekonomi kota Makassar dan akan mampu menjadi Supermall Virtual Kota Makassar produk Kota Makassar dengan covered pasar seluruh dunia. Dalam tahapan ini meliputi:

- 1) Strategi Pemasaran
- 2) Sistem Pembayaran
- 3) Aplikasi
- 4) Produk
- 5) Monitoring & Evaluasi
- 6) Platform

## KESIMPULAN

Dari hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak program- program yang termasuk dalam kebijakan *Makassar Recover*. Program tersebut terbagi dalam 3 bagian, yaitu: (a) Imunitas Kesehatan (Persiapan, Kampanye Program dan Membangun "*TRUST*", *Public Engagement* dan Pembentukan Tim, *Teaching, Training and Registration, Screening Awal dan Barcoding, Screening Lanjutan Testing dan Big Data, Triase dan Tindakan Medis, Notifikasi Status Kesehatan Masyarakat dan Public Report, Proteksi, Pemeliharaan, Dukungan dan Doa, Indeks Kepatuhan Protokol Kesehatan, Reward dan Punishment*); (b) Adaptasi Sosial (Kampanye, Teaching dan Training, Protokol Mingguan, Protokol 5 M & Protokol Keselamatan, Protokol Pintu Masuk, Protokol Event, Protokol Bisnis dan Usaha, Protokol Perbatasan, Indeks Kepatuhan Protokol Kesehatan (IKPK), dan Reward & Punishment); dan (c) Pemulihan Ekonomi (Kampanye, *Teaching* dan *Training*,

Hibridisasi Ekonomi, Ekonomi Normal Baru, Insentif Ekonomi, Taat Prokes, Bangkitkan Ekonomi Baru, Total Pemberdayaan Masyarakat, dan Makassar *Virtual Economic Center* (MAVEC)).

### UCAPAN TERIMA KASIH

Para peneliti mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Makassar; Ketua LP2M UNM beserta jajarannya; Pimpinan dan jajaran FBS UNM, serta kepada dosen dan mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Inggris atas segala dukungan yang diberikan baik moril maupun materil sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Penelitian ini merupakan dana hibah PNBPN MBKM DN UNM Tahun Anggaran 2022 Nomor: SP DIPA – 023.17.2.677523/ 2022, Tanggal 27 Juli 2022, sesuai Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar, Nomor: 625/UN36/HK/2022 tanggal 27 April 2022.

### REFERENSI

- Ahmad Rifa'i. (2014). "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Studi Kasus Di Masjid Al-Ikhlash Jatipadang Pasar Minggu, Jakarta Selatan", (Skripsi Sarjana UIN "Syarif Hidayatullah", Jakarta).
- Ayu Lucy Larassaty. (2020), Analisis Efektivitas PSBB Terhadap Perubahan Budaya Masyarakat Di kecamatan Sidoarjo Noken Volume 5 Hal 1-10.
- Edy Sutrisno. (2010). Budaya Organisasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hardianto, dkk. (2021). Efektivitas penerapan sanksi selama pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) pada penanggulangan covid- 19. *Journal toddopuli law review* Vol.1 No.1 Hal 44-46.
- Hasrul, M. (2020). Aspek Hukum Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). *Jurnal legislatif*, 3(2), 385-398.
- Hendra Wijayanto. (2020). Menakar Efektivitas Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Penanggulangan covid-19 *journal of management and public policy* Vol 5 Nomor 2.
- Jusmawandi & Safriadi. (2021). Gerakan Relawan muda penyemprotan Disinfektan pencegah penyebaran novel corona virus di kota makassar. *Independent community journal* Vol.5 Hal179-187.
- Moh Ramdan Pomanto. (2021). Makassar Recover Inovasi Penanggulangan Pandemi Covid-19 Kota Makassar 2021. <http://makassarkota.go.id/recover>
- Muhammad Arif Hendramawan. (2016). Efektivitas Media Center Dalam Memberikan Penanganan keluhan di Dinas Komunikasi dan Informatika *journal of public policy and management* Vol 4, Nomor 2.
- Muhyiddin, M. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240-252.

- Prihartono. (2012). *Administrasi, Organisasi, dan Manajemen: Pendekatan Praktis dan Teknik Mengelola Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- R.Ridwan Y Kardiati. (2020). Pembangunan ekonomi wilayah di kota Makassar (Studi kasus Di kecamatan ujung pandang Jurnal Palangga Praja Vol 2 Nomor 2.
- Rahmadya Trias Handahyanto. (2020). COVID-19 Spread Pattern Using Support Vector Regression. *PIKSEL : Penelitian Ilmu Komputer Sistem Embedded and Logic*, 8(28), 67–74.
- Riant Nugroho. (2012). *Public Policy*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sakkir, G., Dollah, S., & Ahmad, J. (2020). Favorite e-learning media in pandemic covid-19 era. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(3), 480-485.
- Samodra Wibawa, dkk. (1994). *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Simahate. (2020). Pengertian Efektivitas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sosilawati, ST. (2017). Pusat Pemrograman dan evaluasi keterpaduan infastruktur PUPR,badan pengembangan Infastruktur wilayah, Kementerian pekerjaan umum dan perumahan rakyat; ISBN 978-602-61190-3-2.
- Steer, Richard M. (1985). *Manajemen perkantoran/ efektivitas organisasi: kaidah perilaku/Richard m.steers; penerjemah, magadelena jamin*.
- Tenri, A & Oji, R. (2021). Evaluasi Kebijakan Perwali No. 22 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar Di Kota Makasar2.Vol.2.No.2 Hal81-82 Vol 2 No 2.